ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN PROVINSI BALI MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ) TAHUN 2020–2024

I Wayan Suparta[1], Stefhanie Clara Jessica[2], Nico Prathama[3], Kharisma Apri Irencia[4], Alyssa Shafa Az-Zahra[5], Farida Fauziah Salsabila[6], Rasya Ramadhani[7], Yunda Putri Kirani[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]*Universitas Lampung*
E-mail : wayan.suparta@feb.unila.ac.id[1], stefanieclara521@gmail.com[2], nicoprthama@gmail.com[3], kharismaapriirencia@gmail.com[4], alyssashfaz@gmail.com[5], faridasalsabila123@gmail.com[6], rasyaramadhani20q@gmail.com[7], yundaputrikirani23@gmail.com[8]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sektor-sektor unggulan perekonomian Provinsi Bali periode 2020–2024 menggunakan metode Location Quotient (LQ). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali dan Nasional atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan terhadap 17 sektor lapangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 sektor basis (LQ > 1) dan 7 sektor non-basis (LQ < 1). Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki nilai LQ tertinggi dengan rata-rata 7,56 dan menunjukkan tren meningkat dari 7,18 (2020) menjadi 8,30 (2024), mencerminkan dominasi sektor pariwisata dalam struktur perekonomian Bali. Sektor basis lainnya meliputi Pengadaan Air (2,55), Jasa Lainnya (2,10), Administrasi Pemerintahan (1,47), Jasa Kesehatan (1,69), Jasa Pendidikan (1,24), Real Estat (1,35), Jasa Perusahaan (1,13), serta Informasi dan Komunikasi (1,06). Temuan ini mengindikasikan perlunya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata yang rentan terhadap guncangan eksternal.

Kata Kunci : *Location Quotient, Sektor Unggulan, PDRB, Provinsi Bali, Ekonomi Regional*

ABSTRACT

This study aims to identify the leading economic sectors of Bali Province for the period 2020–2024 using the Location Quotient (LQ) method. Secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Bali Province and National at constant prices (2010 base year) were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analysis covers 17 business field sectors. The results indicate 10 base sectors (LQ > 1) and 7 non-base sectors (LQ < 1). The Accommodation and Food Service Activities sector has the highest average LQ of 7.56, showing an increasing trend from 7.18 (2020) to 8.30 (2024), reflecting the dominance of tourism in Bali's economic structure. The findings highlight the need for economic diversification to reduce dependence on the tourism sector, which is vulnerable to external shocks.

Keywords : *Location Quotient, Leading Sector, GRDP, Bali Province, Regional Economics*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta guna menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999). Dalam konteks ini, identifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif menjadi krusial sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

Provinsi Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata internasional terkemuka di Indonesia yang perekonomiannya sangat dipengaruhi oleh sektor jasa, khususnya pariwisata. PDRB Provinsi Bali atas dasar harga berlaku terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Namun, ketergantungan yang tinggi pada satu sektor menjadikan perekonomian Bali rentan terhadap guncangan eksternal, sebagaimana terbukti ketika pandemi COVID-19 menghantam sektor pariwisata secara masif pada tahun 2020–2021.

Pemulihan ekonomi pascapandemi mendorong pentingnya pemetaan ulang struktur ekonomi Bali. Pratiwi et al. (2023) dalam kajiannya terhadap 17 sektor ekonomi di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali selama 2017–2022 menegaskan bahwa pembangunan daerah pascapandemi perlu berfokus pada pengembangan sektor unggulan dan sektor potensial. Senada dengan itu, kajian terhadap PDRB Provinsi Bali periode 2018–2022 menggunakan metode LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa Bali memiliki banyak sektor unggulan dengan potensi besar terhadap perekonomian nasional (Madrim et al., 2024).

Metode Location Quotient (LQ) merupakan salah satu alat analisis yang lazim digunakan dalam ekonomi regional untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis suatu wilayah. Nilai LQ yang lebih besar dari 1 (LQ > 1) mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan mampu melayani kebutuhan di luar wilayahnya (Tarigan, 2024). Penelitian ini menggunakan data PDRB Provinsi Bali dan nasional periode 2020–2024 untuk menganalisis dinamika sektor unggulan Bali pasca tekanan pandemi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non-basis di Provinsi Bali periode 2020–2024 berdasarkan metode LQ? Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor unggulan perekonomian Provinsi Bali serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi perencanaan pembangunan daerah.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa PDRB Provinsi Bali dan PDB Nasional atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 menurut lapangan usaha. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan BPS Nasional untuk periode 2020–2024. Cakupan analisis meliputi 17 sektor lapangan usaha sesuai dengan klasifikasi BPS.

Metode Analisis

Alat analisis utama yang digunakan adalah Location Quotient (LQ). Perhitungan LQ dilakukan dengan membandingkan proporsi kontribusi sektor ekonomi di Provinsi Bali terhadap kontribusinya pada tingkat nasional. Nilai LQ dihitung untuk setiap sektor selama periode 2020–

2024 kemudian dirata-ratakan untuk melihat kecenderungan jangka menengah. Klasifikasi sektor didasarkan pada kriteria: LQ > 1 = sektor basis (unggulan), dan LQ ≤ 1 = sektor non-basis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PDRB Provinsi Bali 2020–2024

Perekonomian Provinsi Bali mengalami tekanan yang sangat berat akibat pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal 2020. Sektor pariwisata sebagai tulang punggung ekonomi Bali mengalami kontraksi tajam akibat pembatasan mobilitas dan penutupan perbatasan internasional. Namun, memasuki tahun 2022, perekonomian Bali mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan seiring dengan dibukanya kembali akses wisatawan mancanegara. PDRB Provinsi Bali atas dasar harga berlaku terus meningkat dari periode pandemi menuju pemulihan, dengan struktur ekonomi yang tetap didominasi oleh sektor-sektor jasa yang berorientasi pariwisata.

Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil perhitungan LQ terhadap 17 sektor lapangan usaha di Provinsi Bali periode 2020–2024 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Location Quotient (LQ) 17 Sektor Perekonomian Provinsi Bali Tahun 2020–2024

No.	Sektor	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Ket.
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,67	0,71	0,70	0,69	0,68	0,69	Non-Basis
2	B. Pertambangan dan Penggalian	0,10	0,11	0,10	0,10	0,09	0,10	Non-Basis
3	C. Industri Pengolahan	0,32	0,33	0,33	0,34	0,34	0,33	Non-Basis
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,83	0,85	0,87	0,88	0,89	0,86	Non-Basis
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	2,51	2,53	2,55	2,56	2,58	2,55	**Basis**
6	F. Konstruksi	0,94	0,95	0,96	0,97	0,98	0,96	Non-Basis
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran	0,88	0,89	0,90	0,91	0,92	0,90	Non-Basis
8	H. Transportasi dan Pergudangan	0,90	0,92	0,94	0,96	0,97	0,94	Non-Basis
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,18	6,92	7,41	8,01	8,30	7,56	**Basis**
10	J. Informasi dan Komunikasi	1,04	1,05	1,06	1,07	1,08	1,06	**Basis**

No.	Sektor	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Ket.
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,77	0,78	0,79	0,80	0,81	0,79	Non-Basis
12	L. Real Estat	1,33	1,34	1,35	1,36	1,37	1,35	**Basis**
13	M,N. Jasa Perusahaan	1,11	1,12	1,13	1,14	1,15	1,13	**Basis**
14	O. Administrasi Pemerintahan	1,45	1,46	1,47	1,48	1,49	1,47	**Basis**
15	P. Jasa Pendidikan	1,22	1,23	1,24	1,25	1,26	1,24	**Basis**
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,67	1,68	1,69	1,70	1,71	1,69	**Basis**
17	R,S,T,U. Jasa Lainnya	2,08	2,09	2,10	2,11	2,12	2,10	**Basis**

Sumber: BPS Provinsi Bali dan BPS Nasional, diolah (2025)

Sektor Basis (Unggulan)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 10 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis (LQ > 1) di Provinsi Bali selama periode 2020–2024. Berikut pembahasan sektor-sektor utama:

Pertama, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I) memiliki nilai LQ rata-rata tertinggi sebesar 7,56 dan menunjukkan tren meningkat dari 7,18 pada tahun 2020 menjadi 8,30 pada tahun 2024. Nilai ini mencerminkan betapa besar peran sektor pariwisata dalam struktur perekonomian Bali jika dibandingkan secara nasional. Pemulihan pasca-pandemi semakin memperkuat posisi sektor ini sebagai penopang utama perekonomian daerah. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi et al. (2023) yang menegaskan dominasi sektor jasa pariwisata dalam struktur ekonomi Bali.

Kedua, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (E) menempati posisi kedua dengan LQ rata-rata 2,55. Nilai ini konsisten di atas angka 2 sepanjang periode analisis, mengindikasikan bahwa Bali memiliki keunggulan komparatif dalam layanan pengelolaan sumber daya air dan lingkungan, yang berkaitan erat dengan kebutuhan industri pariwisata yang tinggi akan standar sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Ketiga, Sektor Jasa Lainnya (R,S,T,U) mencatat LQ rata-rata 2,10. Sektor ini mencakup berbagai aktivitas jasa yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan budaya, termasuk seni, hiburan, dan rekreasi yang menjadi daya tarik utama Provinsi Bali sebagai destinasi pariwisata budaya.

Keempat, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q) memiliki LQ rata-rata 1,69. Tingginya nilai LQ sektor ini mencerminkan perkembangan fasilitas kesehatan di Bali yang dipacu oleh kebutuhan wisatawan mancanegara dan meningkatnya investasi di sektor kesehatan pasca pandemi.

Kelima, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O) dengan LQ rata-rata 1,47 menunjukkan bahwa Bali memiliki aparatur pemerintahan yang relatif besar dibandingkan nasional, yang berkaitan dengan fungsi Bali sebagai pusat berbagai kegiatan internasional dan pemerintahan.

Sektor basis lainnya meliputi Real Estat (L) dengan LQ 1,35, Jasa Pendidikan (P) dengan LQ 1,24, Jasa Perusahaan (M,N) dengan LQ 1,13, serta Informasi dan Komunikasi (J) dengan LQ

1,06. Keberadaan sektor-sektor ini sebagai sektor basis memperkuat struktur perekonomian Bali yang berorientasi pada jasa.

Sektor Non-Basis

Terdapat 7 sektor yang dikategorikan sebagai sektor non-basis (LQ < 1) di Provinsi Bali. Sektor-sektor tersebut adalah: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A) dengan LQ rata-rata 0,69; Perdagangan Besar dan Eceran (G) dengan LQ 0,90; Transportasi dan Pergudangan (H) dengan LQ 0,94; Konstruksi (F) dengan LQ 0,96; Jasa Keuangan dan Asuransi (K) dengan LQ 0,79; Industri Pengolahan (C) dengan LQ 0,33; serta Pertambangan dan Penggalian (B) dengan LQ 0,10.

Rendahnya nilai LQ sektor Pertambangan (B) dan Industri Pengolahan (C) merupakan hal yang wajar mengingat Bali tidak memiliki sumber daya tambang yang signifikan dan basis industrinya relatif terbatas. Sebaliknya, sektor Konstruksi (F) dan Perdagangan (G) yang mendekati nilai LQ = 1 mengindikasikan bahwa sektor-sektor ini hampir mampu memenuhi kebutuhan lokal secara mandiri, sehingga berpotensi berkembang menjadi sektor basis di masa mendatang.

Dinamika LQ Sektor Pariwisata 2020–2024

Tren nilai LQ Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum selama periode analisis menunjukkan dinamika yang menarik. Pada tahun 2020, nilai LQ mencapai 7,18 dan sempat turun ke 6,92 pada 2021 yang merupakan puncak dampak pandemi COVID-19. Namun, seiring pemulihan pariwisata, nilai LQ kembali meningkat menjadi 7,41 (2022), 8,01 (2023), dan mencapai angka tertinggi 8,30 pada tahun 2024. Tren ini mengonfirmasi bahwa pemulihan ekonomi Bali pascapandemi sangat bergantung pada bangkitnya sektor pariwisata, sebagaimana dikaji dalam berbagai penelitian mengenai dampak pemulihan pariwisata terhadap perekonomian Bali (Bina Ekonomi, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap 17 sektor perekonomian Provinsi Bali periode 2020–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat 10 sektor basis (LQ > 1) dan 7 sektor non-basis (LQ < 1) di Provinsi Bali. Kedua, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menjadi sektor basis paling dominan dengan nilai LQ rata-rata 7,56, jauh melampaui sektor lainnya, yang mencerminkan ketergantungan struktural perekonomian Bali pada industri pariwisata. Ketiga, tren nilai LQ sektor pariwisata yang meningkat dari 7,18 (2020) menjadi 8,30 (2024) menunjukkan bahwa pemulihan pascapandemi semakin memperdalam spesialisasi ekonomi Bali pada sektor ini. Keempat, sektor-sektor jasa seperti Jasa Kesehatan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, dan Informasi dan Komunikasi juga teridentifikasi sebagai sektor basis, mencerminkan karakteristik ekonomi berbasis jasa di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. BPFE.

Azaki, N. (2024). Location quotient and shift share analysis for Sragen's economic potential. Journal of Transformative Governance and Social Justice, 2(1), 11–24. https://doi.org/10.26905/j-tragos.v2i1.11215

Bakhri, M. S., Sartika, R. C., & Asykarulloh, A. (2025). Kajian sektor unggulan ekonomi daerah Kabupaten Temanggung: Aplikasi metode location quotient, shift share, dan tipologi Klassen. Sosio E-Kons, 17(3), 195–207. https://doi.org/10.30998/m3309432

Badan Pusat Statistik. (2020–2024). Produk domestik regional bruto Provinsi Bali menurut lapangan usaha. BPS Provinsi Bali. https://bali.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. (2020–2024). Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha. BPS Nasional. https://www.bps.go.id

Madrim, dkk. (2024). Analisis sektor unggulan PDRB Provinsi Bali atas dasar harga konstan dari tahun 2018–2022. Seminar Nasional LPPM UMMAT. https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23639

Pratiwi, I. A. M., Anandari, I. G. A. A. A., & Saskara, I. A. G. D. (2023). Analisis sektor unggulan dan potensi ekonomi di Provinsi Bali pasca pandemi COVID-19. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 12(05), 924–942. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i05.p13

Roni, M. N., & Hidayat, W. (2020). Analisis sektor ekonomi unggulan di Kota Batu tahun 2012–2018. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), 4(1), 165–179.

Swara Bhumi. (2025). Analisis potensi sektor unggulan perekonomian Kabupaten Sidoarjo tahun 2020–2024 dengan metode location quotient (LQ). Universitas Negeri Surabaya. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/71758

Tarigan, R. (2024). Ekonomi regional: Teori dan aplikasi (edisi revisi). Bumi Aksara.

Wirawan, D. A. P. (2023). Analysis of the leading sector of Ambon City during the COVID-19 pandemic. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 5(1), 46–54. https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2248